

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM KEGIATAN USAHA (BUKU) EMPAT**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

ADI

NIM : 2017210159

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : ADI
Tempat, Tanggal lahir : Sampang, 05 Juni 1999
N.I.M : 2017210159
Program Studi : Manajemen
Program pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Kegiatan Usaha Empat

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

(Ellen Theresia Sihotang, S.E., Ak., M.B.A)
NIDN. 0711048002

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal:

(Burhanudin, SE., Msi., Ph.D)
NIDN: 0719047701

**THE EFFECTS OF FINANCIAL PERFORMANCE ON PROFITABILITY IN
COMMERCIAL BANKS BUSINESS ACTIVITIES
FOURTH (BUKU IV)**

ADI

2017210159

UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS

Email: 2017210159@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Bank is a financial institution that accepts deposits and distributes credit to the public. The purpose of this study is to evaluate the significant effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ration (IPR), Non Performing Loan (NPL), Adversely Classified Asset (ACA), Interest Rate of Risk (IRR), Net Open Position (NOP), Operational and Cost Efficiency, Fee Based Income Ratio (FBIR) and Fix Asset to Capital Ratio (FACR) to ROA simultaneously and partially. The subject of this study is Commercial Banks Business Activities Fourth and used the purposive sampling as the sampling technique. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk as the sample of this study. The period of this study is from the first quarter, 2015 until to fourth quarter, 2020. The result of this study revealed that LDR, IPR, NPL, APB, NOP, BOPO, FBIR, and FACR simultaneously have a significant effect on ROA. LDR, IPR, NPL, ACA, and FBIR partially have a negative coefficient and insignificant on ROA. NOP partially has a positive coefficient and insignificant on ROA. Operational and Cost Efficiency and FACR partially have a negative and significant of ROA. Operational and Cost Efficiency as the dominant variable that influenced ROA with 45.7% contribution.

Keywords: Financial, Commercial Bank, BUKU, ROA

PENDAHULUAN

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas

pembayaran. Pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank disebut sebagai badan usaha untuk menghimpun dana dari masyarakat

dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Secara umum, bank umum memiliki tugas menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dan akan menyalurkan dananya kepada masyarakat (*lending*).

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank mempunyai tujuan salah satunya adalah mendapatkan keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sampai dengan ekspansi dimasa mendatang. Kemampuan bank untuk mendapatkan profit dapat dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas. Salah satunya diantaranya adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Bank yang sehat adalah bank yang mempunyai posisi *Return On Asset (ROA)* yang selalu meningkat disetiap tahunnya. Pada kenyataannya data tersebut menunjukkan masih terdapat masalah profitabilitas pada Bank BUKU 4. Bank Umum Devisa adalah bank yang dapat melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan ruang lingkup usahanya, Bank Umum ada yang berupa devisa dan non devisa.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama periode triwulan 2015 sampai dengan 2020, dari enam Bank BUKU 4, bank yang mengalami penurunan rata-rata trend ROA antara lain PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Central Asia, Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT. Bank CIMB Niaga, Tbk

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masih banyak masalah pada Return On Asset (ROA) BUKU Empat. Masalah ini **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS** LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat.

Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat dalam laporan keuangan bank yang dipublikasikan selama periode tertentu. Secara umum terdapat lima bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan antara lain neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu likuiditas, sensitivitas, kualitas aset, efisiensi dan solvabilitas. Secara teoritis ROA sebagai ukuran profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi oleh Kinerja Manajemen Bank yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi dan Solvabilitas.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Rivai et al., 2013:480).

1. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sebuah kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan untuk mendukung operasional bank (SE OJK No. 09/SEOJK.03, 2020). Rasio ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \dots (1)$$

Keterangan:

- Laba sebelum pajak pada laporan laba rugi.
- Perhitungan laba sebelum pajak di setahunkan, contohnya posisi bulan Juni (akumulasi laba per posisi bulan Juni dibagi enam) dikali 12.

- Rata-rata total aset, contohnya untuk posisi bulan Juni (penjumlahan total aset dari posisi bulan Maret dan Juni) dibagi dua.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET PADA BUKU EMPAT
 Periode TW I 2015 - TW IV 2020

No	Nama Bank	2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	4,19	3,84	-0,35	3,69	-0,15	3,60	-0,01	3,5	-0,18	1,98	-1,52	3,48	-0,4
2	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,15	1,95	-1,2	2,72	0,77	3,17	0,45	3,01	-0,16	1,64	-1,37	2,6	-0,3
3	PT. Bank Central Asia Tbk	3,84	3,96	0,12	3,89	-0,07	4,01	0,12	3,98	-0,03	3,32	-0,66	3,83	-0,1
4	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,64	2,69	0,05	2,75	0,06	2,78	0,03	2,42	-0,36	0,54	-1,88	2,3	-0,42
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0,21	1,19	0,98	1,67	0,48	1,74	0,07	0,02	-1,72	1,06	1,04	0,98	0,17
6	*PT. Pan Indonesia	1,27	1,69	0,42	1,61	-0,08	2,25	0,64	2,02	-0,23	2,08	0,06	1,82	0,16
7	*PT. Bank Danamon Tbk	1,45	2,51	0,81	2,33	0,74	2,94	-0,01	2,55	-0,04	0,87	-1,68	2,1	-0,05
	Rata-Rata	2,39	2,51	0,14	2,33	0,25	2,94	0,18	2,55	-0,38	1,64	-0,85	2,44	-0,13

Sumber data : laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id);

2. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dari sejumlah modal yang dimiliki (SE OJK No. 09/SEOJK.03, 2020). Rasio ROE dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Inti}} \times 100\% \dots$$

(2)

Keterangan:

- Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak berasal dari laporan laba rugi yang di setahunkan, contohnya posisi bulan Juni (akumulasi laba per posisi Juni dibagi enam) dikali 12.
- Perhitungan modal inti berdasarkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum, contohnya untuk posisi bulan Juni

- (penjumlahan modal inti Januari sampai dengan Juni dibagi enam).

3. Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola pendapatan bunga bersih dan aset produktif (SE OJK No. 09/SEOJK.03, 2020). NIM dalam persentase adalah total *net interest margin* dalam rupiah dibagi dengan *total earning asset*. NIM dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots (3)$$

Keterangan:

- Pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga yang di setahunkan, contohnya untuk posisi September

- b. (akumulasi pendapatan bunga bersih per posisi September dibagi sembilan) dikali 12
- c. Rata – rata aset produktif, contohnya untuk posisi Juni (penjumlahan total aset produktif Januari sampai dengan September dibagi sembilan).
- d. Aset produktif yang diperhitungkan yaitu aset yang menghasilkan bunga tidak termasuk seperti penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit*, fasilitas kredit yang belum ditarik dan yang tidak menghasilkan bunga.

4. **Gross Profit Margin (GPM)**

GPM adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari suatu bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya (Kasmir, 2016:234). GPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \dots$$

(4)

Keterangan:

- a. *Operating Income* adalah penjumlahan dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya.
- b. *Operating Expense* adalah penjumlahan dari beban bunga dan beban operasional lainnya.

5. **Net Profit Margin (NPM)**

NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional. (Kasmir, 2016:235). NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\% \dots$$

5)

Keterangan:

- a. Laba bersih merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Laba operasional terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi,
- c. Pendapatan valas dan pendapatan lainnya.

Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA.

Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2012: 319) Likuiditas bank diukur guna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Adapun rumus yang harus dipakai untuk mengukur kemampuan likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut.

1. **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap DPK dengan mengandalkan kredit yang telah diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aset bank umum, tidak termasuk kredit kepada bank lain (SE OJK No. 09/SEOJK.03, 2020). Rasio LDR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

...(6)

Keterangan:

- a. Kredit yang diberikan meliputi total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. DPK mencakup giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

2. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki dengan cara melunasi kewajiban kepada para deposannya (Kasmir, 2012:316). Besarnya IPR pada suatu bank dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots$$

...(7)

Keterangan:

- a. Surat berharga dalam hal ini merupakan surat berharga yang dimiliki bank, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*).
- b. Total DPK meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

3. Quick Ratio (QR)

QR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan simpanan berjangka) dengan harta yang paling likuid

yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2016:221). QR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{QR} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots ($$

8)

Keterangan:

- a. *Cash Asset* adalah komponen yang terdiri dari kas, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, aset likuid dalam valuta asing
- b. Total deposit terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

4. Cash Ratio (CR)

CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali depositan atau simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya (Rivai et al., 2013:483). CR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Liabilitas Likuid}} \times 100\%$$

.....(9)

Keterangan:

- a. Aset likuid dan liabilitas likuid < satu bulan dihitung berdasarkan posisi bulan penilaian.
- b. Aset likuid < satu bulan diperoleh dengan menjumlahkan laporan keuangan dari sisi aset pada kas, penempatan pada BI, giro pada bank lain.
- c. Simpanan masyarakat (DPK) yang segera harus dibayar dan diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, simpanan berjangka, dan simpanan dari bank lain.
- d. Rasio dihitung per posisi.

5. Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Rivai et al., 2013:484). LAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots (10)$$

Keterangan:

- Kredit yang diberikan berupa semua kredit yang diberikan oleh suatu bank kepada nasabah bank kredit modal kerja maupun kredit konsumtif ataupun kredit untuk investasi.
- Jumlah aset diperoleh dari laporan posisi keuangan aset yaitu total aset.

Rasio likuiditas pada penelitian ini dihitung menggunakan rasio LDR dan IPR.

Kualitas Aset

Kualitas aset bank merupakan aset yang digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan dinilai dari aset bank tersebut (SE OJK No. 09/SEOJK.03, 2020). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah (Ismail, 2016:125).

Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots (11)$$

Keterangan :

- Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet
- Total kredit merupakan kredit yang diatur di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai penilaian kualitas aset bank umum, tidak termasuk kredit pada bank lain.
- Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai yang tercatat dalam laporan posisi keuangan secara kotor (sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN)).
- Total kredit dihitung didasarkan nilai yang tercatat dalam posisi keuangan secara kotor (sebelum dikurangi CKPN).
- Angka dihitung per posisi (tidak di setahunkan).

2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet (Rivai et al., 2013:474). APB dapat digunakan untuk mengukur aset produktif bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan dapat berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini sangat berpengaruh apabila kualitas aset produktif suatu bank semakin baik maka kredit bermasalah pada bank tersebut semakin kecil. APB dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots (12)$$

Keterangan:

- a. Aset produktif bermasalah merupakan aset produktif dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset produktif.
- b. Aset produktif terdiri dari: Jumlah seluruh aset produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset.

3. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

PPAP merupakan cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan kualitas aset produktif (POJK No. 33/POJK.3, 2018). PPAP dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100\% \dots (13)$$

Keterangan:

- a. PPAP yang telah dibentuk adalah semua PPAP yang terdiri dalam aset produktif.
- b. PPAP yang wajib dibentuk adalah total PPAP yang terdapat dalam laporan kualitas produktif.

Rasio kualitas aset pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio NPL dan APB.

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutupi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan risiko

pasar dan kecukupan manajemen risiko (Rivai et al., 2013:480). Sensitivitas suatu bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan risiko suku bunga potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga (Rivai et al., 2013:570).

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio IRR adalah:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots (14)$$

Keterangan:

- a. Komponen IRSA meliputi penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual kembali dengan janji dibeli kembali, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan dijual kembali, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, penyertaan
- b. IRSL yaitu meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, investasi *revenue sharing*, pinjaman dari BI dan bank lain.

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengukur sensitivitas sebuah bank akibat dari adanya perubahan terhadap nilai tukar, dapat diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan keuangan (Rivai et al., 2013:573).

Perhitungan rasio PDN mengacu pada perhitungan di laporan keuangan.

Penelitian ini mengukur rasio sensitivitas pasar menggunakan rasio IRR dan PDN.

Efisiensi

Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik bank dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan (Rivai et al., 2013:488). Tingkat efisiensi bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank (Rivai et al., 2013:131). Rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (17)$$

Keterangan:

- Total biaya operasional merupakan penjumlahan antara biaya bunga dengan biaya operasional selain bunga.
- Total pendapatan operasional adalah penjumlahan antara pendapatan bunga dengan

pendapatan operasional selain bunga.

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional di luar bunga, rasio ini digunakan oleh bank dalam menghasilkan suatu pendapatan operasional selain pendapatan bunga (Rivai et al., 2013:482). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (18)$$

Keterangan:

- Pendapatan operasional di luar bunga merupakan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau aset keuangan, dividen, penyertaan, *fee based income*, komisi, provisi keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivatif, pendapatan lainnya.
- Pendapatan operasional merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar pendapatan bank yang akan menjadi keuntungan suatu bank.

Tingkat efisiensi dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio BOPO dan FBIR.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset bank dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016:151).

Solvabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

1. **Fixed Asset Capital Ratio (FACR)**

FACR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aset tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank bersangkutan terhadap modalnya (Kasmir, 2012:322). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots (19)$$

Keterangan:

- a. Aset tetap dan inventaris.
- b. Ekuitas terdiri dari modal ekuitas bank, premium, opsi saham, modal sumbangan, dan setoran modal, selisih penilaian kembali aset tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas untuk bank.

2. **Debt to Equity Ratio (DER)**

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016:157). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \dots (21)$$

Keterangan:

- a. Utang adalah kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu tertentu.

- b. Ekuitas : Hak pemilik atas aset perusahaan yg merupakan kekayaan bersih (jumlah aset dikurangi dengan utang).

3. **Debt to Asset Ratio (DAR)**

DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan

total aset (Kasmir, 2016:156). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots (22)$$

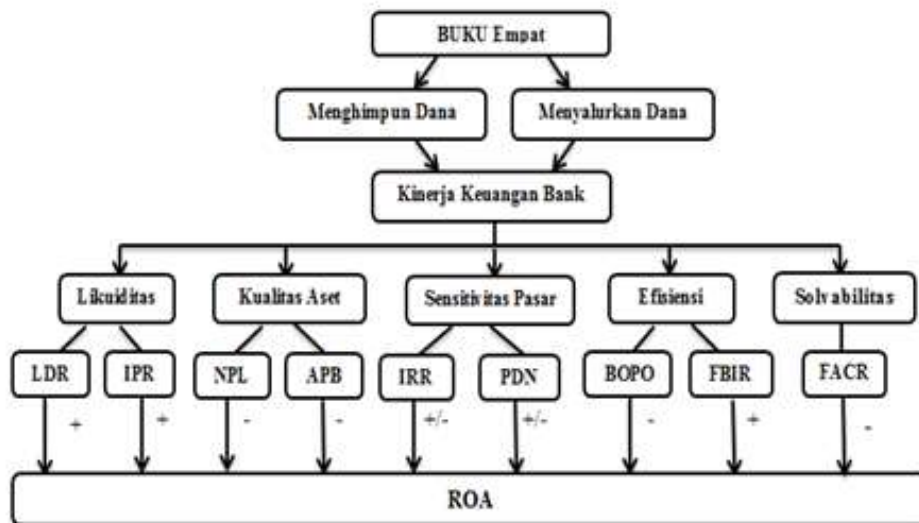
Keterangan:

- a. Total Utang meliputi utang jangka panjang dan jangka pendek.
- b. Total Aset merupakan penjumlahan dari aset lancar dan aset tetap.

Rasio solvabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan rasio FACR.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka kerangka penelitian ini tercantum pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
KERANGKA PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah BUKU Empat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA pada BUKU Empat.

variabel tergantung dengan menggunakan rumus Regresi Linier sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset* (ROA)

A = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_9$ = Koefisien regresi yang akan diuji

X₁ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X₂ = *Investing Policy Ratio* (IPR)

X₃ = *Non Performing Loan* (NPL)

X₄ = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X₅ = *Interest Rate Risk* (IRR)

yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan keuangan BUKU Empat pada periode triwulan I 2015 sampai dengan triwulan IV 2020, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasikan OJK.

- X_6 = Posisi Devisa Netto (PDN)
- X_7 = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- X_8 = *Fee Based Income Ratio* (FBIR)
- X_9 = *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR)
- e_i = Error (variabel pengganggu di luar variabel)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis seperti yang ada pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA BUKU Empat adalah sebesar 3,20 persen, Rata-rata LDR sebesar 87,13 persen, Rata-rata

IPR sebesar 24,09 persen, Rata-rata NPL sebesar 2,26 persen, Rata-rata APB sebesar 1,49 persen, Rata-rata IRR sebesar 106,25 persen, Rata-rata PDN sebesar 2,39 persen, Rata-rata BOPO sebesar 68,54 persen, Rata-rata FBIR sebesar 22,66 persen dan Rata-rata FACR sebesar 22,3

TABEL 2

Descriptive Statisticsanalisi			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	3,2004	,58157	72
LDR	86,1382	6,34790	72
IPR	24,0939	4,84487	72
NPL	2,2639	,81796	72
APB	1,4924	,54009	72
IRR	106,2510	3,94777	72
PDN	2,3924	2,36188	72
BOPO	68,5406	5,82487	72
FBIR	22,6617	6,11560	72
FACR	22,3393	5,83741	72

Hasil Analisis dan Pembahasan Analisis Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan dalam pengujian adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada Tabel 3.

TABEL 3
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t-hitung	t-tabel	r parsial	r ²	Kesimpulan	
					H ₀	H ₁
X ₁ = LDR	-0,250	1,66	-0,032	1,024	Diterima	Ditolak
X ₂ = IPR	-2,564	1,66	-0,310	0,096	Diterima	Ditolak
X ₃ = NPL	-1,407	-1,66	-0,176	0,031	Diterima	Ditolak
X ₄ = APB	-0,056	-1,66	-0,007	4,900	Diterima	Ditolak
X ₅ = IRR	1,966	+/- 1,99	0,242	0,058	Ditolak	Diterima
X ₆ = PDN	1,789	+/- 1,99	0,222	0,049	Diterima	Ditolak
X ₇ = BOPO	-7,216	-1,66	-0,676	0,457	Ditolak	Diterima
X ₈ = FBIR	-1,297	1,66	-0,163	0,026	Diterima	Ditolak
X ₉ = FACR	-3,719	-1,66	-0,427	0,182	Ditolak	Diterima

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 20, data diolah

Konstanta = 6,068

Ftabel = 2,03

Uji F

R = 88,0%

R square = 93,8%

Fhitung = 50,730

Sig. = 0,000

Berdasarkan Uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada BUKU Empat periode triwulan I 2015 sampai dengan triwulan IV 2020. Koefisien determinasi atau R square sebesar 93,8% yang mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 88,0 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 12,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-

sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat periode triwulan I 2015 sampai dengan triwulan IV 2020 dapat diterima.

Uji t

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat. Nilai koefisien determinasi parsial r² sebesar 1,024 artinya LDR secara parsial memberikan kontribusi 0,01024 persen terhadap perubahan ROA. LDR secara teori memiliki pengaruh positif terhadap ROA, namun nilai koefisien regresi linier berganda LDR pada penelitian ini memiliki pengaruh negatif sebesar - 0,003

artinya hasil penelitian dengan teori tidak memiliki kesesuaian. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila LDR meningkat artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan DPK, sehingga pendapatan bunga mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Namun, selama periode penelitian triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020 ROA pada bank sampel penelitian justru mengalami penurunan dengan tren negatif sebesar -0,06 persen.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat. Nilai koefisien determinasi parsial r^2 sebesar 0,096 yang berarti IPR secara parsial memberikan kontribusi terhadap perubahan ROA sebesar 9,6 persen. IPR secara teori memiliki pengaruh positif terhadap ROA, nilai koefisien regresi linier berganda IPR sebesar -0,037 artinya hasil penelitian ini dengan teori tidak memiliki kesesuaian. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori apabila IPR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada total surat berharga yang dimiliki dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan DPK, peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba meningkat

dan ROA juga mengalami peningkatan.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) NPL sebesar 0,031 artinya NPL memberikan kontribusi sebesar 3,1 persen terhadap perubahan ROA. NPL secara teori memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, nilai koefisien regresi linier berganda sebesar -0,258 artinya penelitian ini memiliki kesesuaian. Kesesuaian penelitian dengan teori ini karena apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank.

Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tren ROA pada sampel BUKU Empat triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020 mengalami penurunan rata-rata tren negatif yaitu sebesar -0,06 persen.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) NPL sebesar 4,900, artinya APB memberikan kontribusi sebesar 0,049 persen terhadap perubahan ROA

Pengaruh APB terhadap ROA secara teori adalah negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai nilai koefisien regresi linier berganda negatif sebesar -0,017 persen, sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis, apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah pada bank dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif. Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan beban pencadangan aset produktif bermasalah yang lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata tren ROA triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020 yang mengalami penurunan rata-rata tren ROA negatif sebesar -0,06 persen.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat.

Nilai koefisien determinasi (r^2) yakni sebesar 0,058 yang berarti IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 5,8 persen terhadap perubahan ROA. IRR secara teori memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, nilai koefisien regresi linier berganda sebesar 0,028 artinya penelitian ini memiliki kesesuaian. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori apabila IRR menurun berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan

persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung turun selama periode penelitian maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan penurunan beban bunga sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020 yang dimiliki mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA negatif sebesar -0,06 persen.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA BUKU Empat. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,049 atau sebesar 4,9 persen, sehingga PDN berkontribusi terhadap perubahan yang terjadi pada ROA, yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. PDN secara teori memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien positif sebesar 0,031 artinya penelitian ini memiliki kesesuaian. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila PDN menurun berarti telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan utang valas. Apabila dikaitkan nilai tukar yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan beban valas.

Hal tersebut mengakibatkan laba menurun dan ROA juga akan menurun. Selama periode penelitian triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020 rata-rata tren ROA pada sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,06 persen.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) NPL sebesar 0,457, artinya BOPO memberikan kontribusi sebesar 45,7 persen terhadap perubahan ROA. Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar -0,050 yang artinya sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020 ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,06 persen.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) NPL sebesar 0,026, artinya FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,6 persen terhadap perubahan ROA.

FBIR secara teori memiliki pengaruh positif terhadap ROA, nilai koefisien

regresi sebesar -0,009 artinya penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini disebabkan apabila FBIR menunjukkan arah yang tidak sesuai terhadap ROA, apabila FBIR meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank, maka laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Selama periode penelitian triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020 ROA yang dimiliki mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,06 persen.

Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) NPL sebesar 0,182, artinya FACR memberikan kontribusi sebesar 18,2 persen terhadap perubahan ROA. Menurut teori, pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FACR mempunyai koefisien regresi sebesar -0,024 yang artinya sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FACR meningkat, berarti terjadi kenaikan aset tetap dengan persentase peningkatan modal. Akibatnya jumlah dana pihak yang dialokasikan ke aset tetap mengalami peningkatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Selama periode penelitian triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020 ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,06 persen.

SIMPULAN,IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada sampel BUKU Empat periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 88,0 persen dan sisanya sebesar 12,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020 adalah diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020. Besarnya kontribusi LDR secara parsial terhadap ROA yakni 0,1024 persen. Disimpulkan hipotesis penelitian yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan pada BUKU Empat adalah ditolak.

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Kontribusi IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUKU

Empat periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020. Kontribusi yang diberikan IPR terhadap ROA sebesar 9,6 persen.

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat adalah ditolak.

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020. Besarnya kontribusi NPL terhadap ROA sebesar 3,1 persen. Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat adalah ditolak.

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020. Kontribusi yang diberikan APB terhadap ROA sebesar 0,049 persen. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat dapat ditolak.

IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020. Besarnya kontribusi yang diberikan IRR terhadap ROA yakni 5,8 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat adalah diterima.

PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020.

PDN memberikan kontribusi sebesar 4,9 persen terhadap ROA. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat adalah ditolak.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020. BOPO memberikan kontribusi sebesar 45,7 persen terhadap ROA. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat dapat diterima.

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat periode triwulan I, 2015 sampai Diantara sembilan variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial tertinggi diantara variabel bebas lainnya yaitu sebesar 45,7 persen. Disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh penting yang bertujuan untuk mengukur efisiensi bank terhadap peningkatan biaya operasional pada sampel bank. Keterbatasan Penelitian yang dilakukan saat ini masih banyak memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Pengumpulan data laporan keuangan triwulanan yang dipublikasi kan dari ketiga bank sampel tidak

dengan triwulan IV, 2020. FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,6 persen terhadap ROA. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat ditolak.

FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020. FACR memberikan kontribusi sebesar 18,2 persen terhadap ROA.

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUKU Empat dapat diterima.

semua tercantum pada situs OJK, akses terhadap situs web OJK mengalami kendala teknis sehingga memperlambat proses pengolahan data dan hasil penelitian ini belum dilakukan uji model. Saran terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

SARAN

1. Saran bagi Industri Perbankan

a. Pada sampel bank penelitian, terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah selama periode penelitian adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 2,71 persen, diharapkan dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada peningkatan total aset yang dimiliki.

b. Pada sampel bank penelitian yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi selama periode penelitian yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 71,57 persen, diharapkan untuk dapat selalu meminimalisir peningkatan biaya operasional agar nilai koefisien determinasi parsial BOPO tidak terlalu tinggi.

Pada sampel bank penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata APB tertinggi selama periode penelitian dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 2,03 persen, diharapkan perlu meningkatkan lebih baik lagi dalam meminimalisir aset produktif bermasalah.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Pengumpulan data laporan

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang menjadi sampel penelitian memiliki rata-rata IRR terendah sebesar 104,07 persen, karena rata-rata IRR PT Bank Mandiri lebih dari 100 persen maka pada saat tren suku bunga mengalami penurunan, diharapkan agar bank tersebut dapat meningkatkan IRSA agar tidak mengalami kerugian akibat risiko pasar

keuangan publikasi triwulanan sebaiknya tidak hanya dari situs web OJK namun juga dari situs web bank-bank sampel.

b. Kendala teknik terhadap akses situs web OJK dapat dilakukan melalui situs web bank-bank sampel.

c. Ada baiknya penelitian selanjutnya menggunakan uji model.

DAFTAR PUSTAKA

09/2020. www.ojk.go.id

- Ismail. (2016). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- , (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- , (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Munawaroh. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. *eprints STIE Perbanas Surabaya*. <https://eprints.perbanas.ac.id>
- Octavia, Intan. Pratiwi. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Roa Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *eprints STIE Perbanas Surabaya*. <https://eprints.perbanas.ac.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). POJK No. 6/POJK.03/2016. *Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*. www.ojk.go.id
- , (2013). POJK No. 15/PBI.2/2013. *Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional*. www.ojk.go.id
- , (2016). *Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional*. SE OJK No 43/SEOJK.03/2016. www.ojk.go.id
- , (2018). *Kesehatan Keuangan Lembaga Penjamin*. SE OJK No 18/SEOJK.03/2018. www.ojk.go.id
- , (2020). *Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional*. SEOJK.03/No.
- , *Laporan Keuangan Publikasi*. www.ojk.go.id. diakses 21 Maret 2021.
- , *Laporan Keuangan Publikasi*. www.ojk.go.id. diakses 24 Mei 2021.
- PT. Bank Central Asia Tbk. (2020). *Tentang Bank Central Asia dan Publikasi*. <https://pintarsaham.id/profil-perusahaan-bca-pt-bank-central-asia-tbk/>
- PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. (2020). *Tentang Bank Mandiri dan Publikasi*. <https://www.bankmandiri.co.id/profil-perusahaan>
- PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (2020). *Tentang Bank Rakyat Indonesia dan Publikasi*. <https://bri.co.id/info-perusahaan>
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Indonesia*. Jakarta Sekretariat Negara.
- Sofyan, M., & Eka, D. S. (2018). Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 11-18.
- Sugiyono, (2016). *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Veithzal, R., Basir, S., Sudarto, S., & Arifiandy Permata Veithzal. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.